

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Likuiditas, dan Rasio Arus Kas Terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)**

Widianty Pratiwi

Universitas Buddhi Dharma

Email : widiantypratiwi01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, rasio likuiditas, dan rasio arus kas terhadap opini audit *going concern* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2019-2021, sedangkan untuk sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 25 perusahaan selama periode 3 tahun pengamatan berturut-turut, sehingga total sampel sebanyak 75. Data penelitian ini diuji dengan menggunakan SmartPLS versi 4. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain uji deskriptif, uji model pengukuran, uji model struktural, serta uji hipotesis. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi ukuran perusahaan, rasio likuiditas, dan rasio arus kas sebesar 0.000 dan nilai VIF 1.000. Untuk nilai R-square yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebesar 0.332 atau 33.2%. Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, rasio likuiditas, dan rasio arus kas memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Rasio Likuiditas, Rasio Arus Kas, Opini Audit *Going Concern*, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Laporan keuangan digunakan sebagai media untuk memberikan informasi kepada pihak luar atau eksternal mengenai keadaan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan hasil operasi suatu entitas (Limajatini et al., 2017). Laporan keuangan harus menyajikan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, karena digunakan untuk mengambil keputusan baik oleh manajemen internal maupun penanam modal. Kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio-rasio pada laporan keuangan.

Laporan keuangan akan lebih dipercaya apabila sudah dilakukannya audit dan telah mendapatkan opini dari auditor independen. Pada saat melakukan audit, auditor harus fokus terhadap data keuangan yang diberikan, apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sudah sesuai dengan transaksi yang sebenarnya terjadi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dalam periode akuntansi tertentu. Opini auditor mengenai kelangsungan hidup perusahaan sangat penting untuk diungkapkan, karena laporan keuangan disusun dengan anggapan bahwa perusahaan akan tetap melakukan usahanya dalam jangka waktu yang lama dan dapat mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modalnya. Apabila muncul keraguan auditor akan kemampuan perusahaan dalam beroperasi, harus segera diungkapkan ke publik, hal ini bertujuan agar pengguna atau pemakai laporan tidak salah untuk mengambil keputusan. Jika auditor tidak memberikan opininya mengenai keberlangsungan hidup perusahaan akan merugikan investor, karena para penanam modal sangat mengandalkan informasi dari auditor. Auditor dapat mempertimbangkan untuk memberikan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*) jika auditor ragu akan keberlangsungan hidup usaha suatu entitas dan manajemen tidak punya rencana atau rencananya dinilai tidak efektif oleh auditor, opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion with explanatory language*) dapat dikeluarkan auditor apabila auditor ragu tetapi rencana manajemen dinilai efektif untuk kelangsungan perusahaan dan rencana tersebut diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Apabila rencana tersebut tidak dicatat atas laporan keuangan maka auditor dapat mengeluarkan opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) atau pendapat tidak wajar (*adverse opinion*).

Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan auditor mengeluarkan opini audit *going concern*, yang biasanya disebabkan oleh adanya *financial distress*. *Financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan sudah diambang kebangkrutan (Wi, 2020). *Financial distress* menyebabkan arus kas minus, rasio keuangan yang memburuk dan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Dalam memberikan opininya, auditor dapat mempertimbangkan dari berbagai hal, seperti ukuran perusahaan, rasio-rasio

keuangan, dan lainnya.

Pada tahun 2020-2022 banyak perusahaan yang mengalami penurunan laba, sehingga kelangsungan hidupnya diragukan. Hal ini disebabkan karena terjadinya wabah covid-19 yang menyebabkan penjualan atau aktifitas perusahaan berkurang. Dalam sektor yang diteliti terdapat beberapa perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern*, sebagai contoh perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk yang merupakan salah satu perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. Jika dilihat, perusahaan tersebut mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun 2019 dimana pada saat itu rasio keuangan yang dimiliki lebih rendah dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu besar atau kecilnya perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh total aset, jumlah laba, total penjualan, dan dapat memengaruhi kinerja sosial perusahaan (Limajatini et al., 2017). Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva (Wibowo et al., 2021) Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik untuk jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba disbanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil. Penentuan besar kecilnya perusahaan ini didasarkan pada total aset perusahaan (Anggraeni et al., 2022).

Ukuran perusahaan diukur menggunakan log natural total aset. Dengan menggunakan log natural jumlah aset miliaran atau lebih akan disederhanakan sehingga tidak terjadi perubahan data atau data yang tidak tetap. Maka dari itu ukuran perusahaan dirumuskan menjadi:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{total Aset})$$

Rasio Likuiditas

Menurut (Anggraeni & Ferry, 2022) menyatakan bahwa:

“Likuiditas yaitu rasio kas yang mengevaluasi aset yang dimiliki oleh hutang pendek perusahaan dan memberikan gambaran tentang upaya badan untuk melunasi hutang pendek dengan aset lancar”.

Menurut (Wijaya & Wibowo, 2022) menyatakan bahwa:

“Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan juga digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan atau aset perusahaan”.

Rasio likuiditas dirumuskan sebagai:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Arus Kas

Menurut (Radiatun & Rimawan, 2022) menyatakan bahwa:

“sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan untuk membayar utang jangka pendeknya”.

Menurut (Kasmir, 2019) menyatakan bahwa:

“Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang”.

Rasio arus kas dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Opini Audit Going Concern

Seorang auditor akan memberikan opini audit *going concern* pada saat mendapatkan keraguan terhadap kemampuan perusahaan tersebut dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Mulyanti & Achyani, 2022). Dalam SPAP – PSA No. 30 SA Seksi 341 menjelaskan bahwa auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode atau jangka waktu yang wajar, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit.

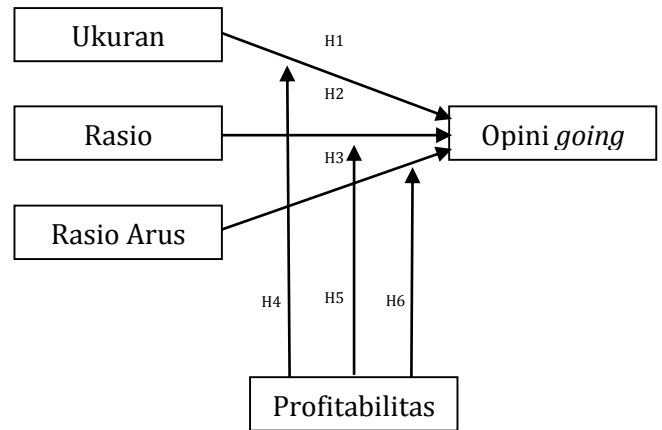
Profitabilitas

Menurut (Hakim et al., 2022) menyatakan bahwa: “Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen”.

Untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA). ROA digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Limajatini & Arianto, 2021). Menurut (Wijaya & Wibowo, 2022) ROA berguna untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Gambar 1
 Kerangka Pemikiran



H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit *going concern*.

H₂: Rasio Likuiditas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap opini *going concern*.

H₃: Rasio arus kas berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit *going concern*.

H₄: Profitabilitas memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini *going concern*.

H₅: Profitabilitas memoderasi rasio likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H₆: Profitabilitas memoderasi arus kas terhadap opini audit *going concern*.

METODE

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dimana data dianalisis dalam bentuk angka yang dipusatkan pada uji hipotesis. Untuk pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangannya melalui www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Dengan sampel yang dipilih menggunakan *purposive sampling* menghasilkan 25 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.

Table 1
Prosedur Pemilihan Sampel

NO	Kriteria	Data
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2019-2021	170
2	Perusahaan selain sektor makanan minuman dan rokok	(139)
3	Perusahaan sektor makanan minuman dan rokok yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut sejak tahun 2019-2021	(6)
Total Perusahaan sampel		25

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data dari sumber sekunder yang dilakukan pengumpulan datanya dengan studi kepustakaan, studi dokumentasi, dan juga observasi atau pengamatan terhadap fenomena yang terjadi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan aplikasi *SmartPLS* versi 4 dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji model pengukuran (*outer model*), uji model struktural (*inner model*), dan uji hipotesis.

HASIL

1. Analisis Statistik Deskriptif

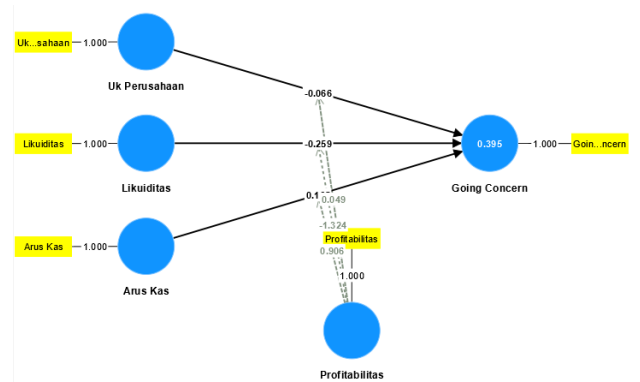
Table 2
Tabel Analisis Deskriptif

Name	N	Mean	Median	Scale min	Scale max	Standard deviation
Uk Perusahaan	25	28.633	28.309	25.286	32.82	1.856
Likuiditas	25	2.78	1.907	0.411	13.309	2.581
Arus Kas	25	1.057	0.511	0.008	9.49	1.741
Profitabilitas	25	0.085	0.067	-0.214	0.607	0.122
Going Concern	25	0.013	0	0	1	0.115

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan, likuiditas > dari nilai standar devisiasinya, sedangkan untuk arus kas, profitabilitas, dan *going concern* nilai rata-ratanya < dari nilai standar devisiasi yang artinya penyebaran data tidak terlalu baik.

2. Uji Model Pengukuran (*outer model*)

Gambar 2
Hasil pls algorithm (2023)



- Konvergen Validitas

Table 3
Hasil Outer Loading SmartPLS

Indikator	Outer loadings
Arus Kas <- Arus Kas	1.000
Going Concern <- Going Concern	1.000
Likuiditas <- Likuiditas	1.000
Profitabilitas <- Profitabilitas	1.000
Uk Perusahaan <- Uk Perusahaan	1.000
Profitabilitas x Likuiditas -> Profitabilitas x Likuiditas	1.000
Profitabilitas x Arus Kas -> Profitabilitas x Arus Kas	1.000
Profitabilitas x Uk Perusahaan -> Profitabilitas x Uk Perusahaan	1.000

Berdasarkan hasil uji konvergen validitas mendapatkan nilai *outer loading* sebesar 1.000 dimana > 0.5, maka indikator telah dinyatakan layak atau valid untuk digunakan penelitian.

- Significant of Weight

Table 4
Hasil Outer Weight dengan SmartPLS

	P values
Arus Kas -> Going Concern	0.000
Likuiditas -> Going Concern	0.000
Profitabilitas -> Going Concern	0.000
Uk Perusahaan -> Going Concern	0.000
Profitabilitas x Uk Perusahaan -> Going Concern	0.000
Profitabilitas x Likuiditas -> Going Concern	0.000
Profitabilitas x Arus Kas -> Going Concern	0.000

Hasil *P-Values* untuk *significant of weight* sebesar 0.000 dimana lebih kecil (<) dari 0.05 sehingga dapat dikatakan semua indikator sudah memenuhi kriteria dan layak untuk diuji.

- Multikolinearitas

Table 5
Hasil Uji Multikolinearitas dengan SmartPLS

	VIF
Arus Kas	1.000
Going Concern	1.000
Likuiditas	1.000
Profitabilitas	1.000
Uk Perusahaan	1.000
Profitabilitas x Arus Kas	1.000
Profitabilitas x Uk Perusahaan	1.000
Profitabilitas x Likuiditas	1.000

Untuk uji multikolinearitas menghasilkan nilai VIF 1.000 dimana < 10 yang menandakan adanya indikasi multikolinearitas yang baik.

3. Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Pada penelitian ini untuk menguji model struktural menggunakan uji *R-square*.

Gambar 3

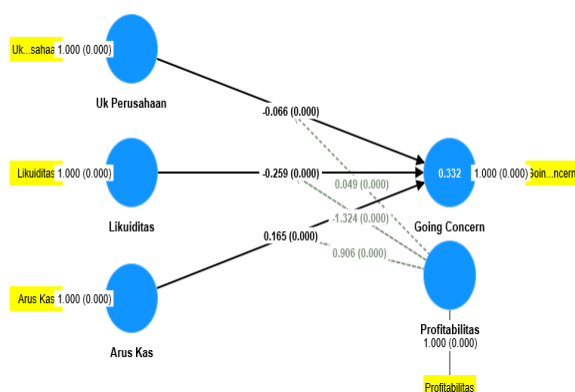
Hasil Uji *R-square*

Hasil *R-square* senilai 0.395 dan *R-square adjusted* sebesar 0.332 atau 33.2%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen (ukuran perusahaan, rasio likuiditas, dan rasio arus kas) mempengaruhi variabel dependen (opini audit *going concern*) sebesar 33.2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

4. Uji Hipotesis

Gambar 4

Gambar Path Coefficient
Table 6



Hasil P-values SmartPLS

	Original sample (O)	P values
Uk Perusahaan -> Going Concern	-0.066	0.000
Likuiditas -> Going Concern	-0.259	0.000
Arus Kas -> Going Concern	0.165	0.000
Profitabilitas x Uk Perusahaan -> Going Concern	0.049	0.000
Profitabilitas x Likuiditas -> Going Concern	-1.324	0.000
Profitabilitas x Arus Kas -> Going Concern	0.906	0.000

Berdasarkan hasil uji hipotesis mendapatkan *P-values* sebesar 0.000 yang menandakan bahwa indikator yang diuji dalam penelitian ini signifikan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis mendapatkan nilai P sebesar 0.000 < 0.05 dengan nilai original sampel - 0.066, yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit *going concern*. Korelasi negatif ini mengartikan bahwa

semakin besar suatu ukuran perusahaan maka semakin kecil kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern* dan sebaliknya apabila nila ukuran perusahaan kecil maka kemungkinan auditor mengeluarkan opini audit *going concern* semakin besar. Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradika (2017) yang menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap opini audit *going*

	R-square	R-square adjusted
Going Concern	0.395	0.332

concern.

2. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Dari hasil uji hipotesis didapati nilai P 0.000 dimana < 0.05 yang artinya rasio likuiditas berpengaruh signifikan. Hasil dari hipotesis bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh dan signifikan terhadap opini audit *going concern* didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusumaningrum (2019), dan Ulfira (2017) yang menyatakan adanya pengaruh dan signifikan rasio likuiditas terhadap opini *audit going concern*. Tetapi menurut Pradika (2017) menyatakan pengaruh rasio likuiditas terhadap opini audit *going concern* tidak signifikan dan tidak berpengaruh. Hasil original sampel sebesar -0.259 yang artinya dimana jika nilai rasio likuiditas turun atau kecil maka semakin besar juga kemungkinan perusahaan mendapatkan opini *going concern* dari auditor independen dan sebaliknya.

3. Pengaruh Rasio Arus Kas terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Uji hipotesis ketiga menghasilkan nilai P sebesar 0.000 < 0.05 yang mengartikan bahwa indikator yang diuji memiliki pengaruh yang signifikan. Menurut penelitian yang dilakukan Ihwandi 2017 menghasilkan kesimpulan bahwa arus kas memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfira (2017) yang menyatakan bahwa arus kas berpengaruh dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pengaruh arus kas terhadap opini *going concern* bernilai positif sebesar 0.165. Apabila nilai rasio arus kas rendah maka kemungkinan auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* semakin kecil. Begitu pun sebaliknya.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi.

Hasil uji hipotesis yang didapatkan dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*, dengan nilai signifikan

0.000 yang lebih kecil dari 0.05 menandakan bahwa adanya pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan yang diukur dengan ln total asset pasti dipengaruhi pula dengan laba yang didapatkan oleh perusahaan dikarenakan adanya kegiatan usaha. Laba perusahaan akan menambah total asset perusahaan pula baik dalam bentuk kas maupun asset lainnya, sehingga dengan adanya ukuran perusahaan dan profitabilitas yang baik ini dapat membuat auditor independen memberikan opini keberlangsungan hidup usaha yang baik.

5. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi.

Hasil uji hipotesis yang didapatkan untuk hipotesis ini adalah nilai signifikan senilai 0.000 dimana lebih kecil dari 0.05 yang artinya hipotesis diterima. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa adanya pengaruh signifikan rasio likuiditas terhadap opini audit *going concern* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Menurut Ulfira (2017) dalam penelitiannya menyatakan hal yang sejalan dengan hasil hipotesis pada penelitian ini, yaitu rasio likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit *going concern* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat mempengaruhi besarnya rasio likuiditas perusahaan, maka dari itu dengan adanya profitabilitas dan likuiditas diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk auditor independen dalam mengambil keputusan yang baik.

6. Pengaruh Rasio Arus Kas terhadap Opini Audit Going Concern dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi.

Hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menghasilkan nilai signifikan sebesar 0.000 dimana lebih kecil dari 0.05 yang artinya hipotesis yang diajukan diterima. Profitabilitas terbukti signifikan memoderasi arus kas terhadap opini audit *going concern*. Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ulfira (2017) yang menyatakan hal yang sama yaitu profitabilitas memoderasi arus kas terhadap opini audit *going concern*. Hal ini mungkin diakibatkan ketika auditor independen ingin memberikan opininya juga mempertimbangkan kondisi arus kas perusahaan tersebut, apakah dalam kondisi yang baik atau tidak. Rasio arus kas tentunya dipengaruhi pula dengan adanya laba perusahaan. Kegiatan usaha yang menghasilkan laba atau profit akan menambah arus kas pula. Saat adanya pelunasan hutang yang

dilakukan oleh debitor akan menambah kas perusahaan, maka adanya interaksi antara profitabilitas dengan rasio arus kas dapat menjadi pertimbangan pula untuk auditor independen dalam mengeluarkan opini audit *going concern*.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, rasio likuiditas, dan rasio arus kas terhadap opini audit *going concern* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dibuktikan dengan nilai P sebesar 0.000 lebih kecil (<) dari tingkat signifikan senilai 0.05.
2. Rasio likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit *going concern* dengan *P-value* senilai 0.000 yang arinya lebih kecil (<) dari nilai signifikan yaitu 0.05.
3. Rasio arus kas berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menghasilkan nilai P sebesar 0.000 dimana lebih kecil (<) dari nilai signifikan 0.05.
4. Profitabilitas memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Ditujukan dengan hasil nilai uji hipotesis dengan *P-value* senilai 0.000 lebih lebih kecil (<) dari nilai signifikan 0.05.
5. Profitabilitas memoderasi pengaruh rasio likuiditas terhadap opini audit *going concern* dengan nilai P sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 sebagai besaran nilai signifikan.
6. Profitabilitas memoderasi pengaruh rasio arus kas terhadap opini audit *going concern* dengan nilai P sebesar 0.000 < dari 0.05 sebagai besaran nilai signifikan.

REFERENSI

- Anggraeni, R. D., & Ferry. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Industrials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 -2020.
- Anggraeni, Rr. D., Kusnawan. Agus, & Sumantri, F. A. (2022). The Effect Of Information Asymmetry, Company Size And Managerial Ownership On Income Management(Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange).
- Hakim, M. Z., Winata, S., Wi, P., Rinata, E., Lestari, L., & Stevany. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Healthcare Di Indonesia.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan Edisi

- Revisi.
- Limajatini, & Arianto, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Assets (ROA), dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019) (Vol. 1, Issue 1).
- Limajatini, Sugioko, S., & Surjana, M. T. (2017a). Komparasi Ukuran Perusahaan dan Audit Delay antara Perusahaan Sub Sektor Sub Sektor Manufaktur dengan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI 2014-2016.
- Limajatini, Sugioko, S., & Surjana, M. T. (2017b). Komparasi Ukuran Perusahaan dan Audit Delay antara Perusahaan Sub Sektor Sub Sektor Manufaktur dengan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI 2014-2016.
- Mulyanti, D., & Achyani, F. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern.
- Radiatun, & Rimawan, M. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Cash Ratio, Loan to Deposit Ratio, Gross Profit Margin, dan Return on Equity Ratio pada PT Bank Danamon Indonesia TBK.
- Wi, P. (2020). Fator –Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 –2018).
- Wibowo, S., Sutandi, Limajatini, & Komarudin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Opinion Shooping Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI.
- Wijaya, A. M., & Wibowo, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021).